

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, sebuah perkembangan IPTEK seharusnya didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bermanfaat sesuai dengan peranannya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi apabila mempunyai tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas dan etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas.

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas tidak cukup hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat menengah atas saja, tetapi idealnya melanjutkan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi (Rohmatun, 2013). Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan masyarakat serta dituntut untuk mampu berprestasi dengan optimal.

Sementara itu mahasiswa juga memiliki permasalahan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Bila dicermati secara mendalam, masalah-masalah pada mahasiswa bersumber pada aspek akademis maupun non-akademis, dan dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa. Masalah-masalah akademis terutama

disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan studi, misalnya akibat salah memilih jurusan, metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, cara dosen mengajar, tugas perkuliahan dan masalah-masalah dalam pengerjaan skripsi bagi mahasiswa semester akhir. Sedangkan permasalahan non-akademis terutama berasal dari tekanan sosial yang dialami mahasiswa sehari-hari seperti permasalahan keluarga, teman dan orang-orang di lingkungan sekitar.

Berbagai permasalahan dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi mahasiswa terhadap tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu sehingga menimbulkan penundaan atau keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik. Sebagai contoh dalam hal mengerjakan skripsi, mahasiswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi ini berdampak tertundanya kelulusan. Fenomena ini sering terjadi dikalangan mahasiswa yang umumnya ditandai dengan adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik karena kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan.

Kecenderungan untuk menunda-nunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain sehingga kinerja menjadi terhambat ini disebut juga dengan Prokrastinasi. Menurut Ferrari (2007) prokrastinasi dapat digambarkan sebagai penundaan sehingga banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik. Penelitian terdahulu menyebutkan prokrastinasi telah mempengaruhi 50% sampai 90% mahasiswa dalam bidang akademis (Janssen dan Cartoon; Kachgal, Hansen, & Nutter; Pychyl, Morin, dan Salmon dalam Akcerman & Gross, 2005) sedangkan berdasarkan survey yang dilakukan Solomon dan Rothblum (1988), 46% pelajar melakukan penundaan pengerjaan tugas dan 27,6 % pelajar melakukan penundaan belajar sebelum ujian. Ellis dan Knaus (dalam Rachmahana, 2002) mengungkapkan bahwa kurang lebih 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Data dari Biro Skripsi Universitas Unissula Semarang pada tahun akademik 2011-2012 (Rohmmatun, 2013) menyebutkan bahwa ditemukan mahasiswa yang regristrasi program skripsi ternyata hampir 50% merupakan mahasiswa yang sudah menempuh program skripsi lebih dari 3 semester. Siaputra (2012) menyatakan, skripsi adalah salah satu tugas akademik yang menjadi sarana penundaan penyelesaian studi, sebab tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Permasalahan yang sama juga ditemukan di beberapa perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari observasi awal yang dilakukan dengan mengambil data dari Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di Fakultas Psikologi tahun akademik 2012/1013 ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang belum lulus tepat waktu atau melebihi standar kelulusan 8 semester. Data mahasiswa semester

delapan ke atas mulai dari angkatan 2007, 2008 dan 2009 tercantum pada tabel 1 (data diperoleh dari Biro Administrasi Akademik UMS (pada tanggal 18 Januari 2014)

Tabel 1.1
 Prosentase kelulusan Mahasiswa
 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012/2013

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Lulus	Persen
2007	200	122	61%
2008	205	102	49%
2009	240	28	11%

(Data diperoleh dari Biro Administrasi Akademik UMS)

Fakta yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara terhadap 10 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan adanya penundaan dalam penyelesaian tugas akademik khususnya skripsi. Penundaan tersebut berupa penundaan pengerjaan skripsi, tugas, penundaan belajar ataupun penundaan lainnya yang berhubungan dengan akademik. Delapan mahasiswa mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut kurang mampu membagi waktunya dengan baik dan kurang disiplin sehingga melakukan penundaan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan adanya perilaku prokrastinasi akademis di kalangan mahasiswa. Terlihat bahwa sebagian mahasiswa membutuhkan waktu yang melebihi batas waktu untuk menyelesaikan studi.

Menurut Nugrasanti (2006) lamanya masa studi yang harus ditempuh mahasiswa dapat menjadi indikasi adanya prokrastinai akademik mahasiswa. Burka dan Yuen (2008) menyatakan terbentuknya tingkah laku prokrastinasi

dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yaitu konsep diri. Menurut Sobur (2013) konsep diri adalah apa yang terlintas dalam pikiran atau gambaran diri ketika berfikir tentang diri sendiri. Masing-masing melukiskan gambaran mental tentang diri sendiri dan meskipun gambaran tidak realistis, hal tersebut berpengaruh besar terhadap pemikiran serta perilaku. Konsep diri merupakan faktor internal mahasiswa yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri berpengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang.

Tinggi rendahnya konsep diri mengacu pada cara menilai diri sendiri tentang seberapa besar penghargaan terhadap diri sendiri. Individu dengan konsep diri tinggi atau positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri rendah atau negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Kurangnya konsep diri mahasiswa inilah yang menimbulkan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan, keadaan fisik, maupun psikologis sehingga menimbulkan rasa takut gagal dalam mengerjakan atau melakukan tugas, impulsif, perfeksionis, cenderung pasif dan suka menunda. Rendahnya konsep diri ini berakibat pada kecenderungan prokrastinasi terhadap tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan pada waktu tertentu (Ferrari, 2007)

Menurut Sobur (2013) konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang terhadap dirinya. Jika lingkungan mendukung maka individu tersebut akan merasa berguna dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri atau harga diri pada diri seseorang begitu juga sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung maka orang tersebut dapat merasa tidak berguna dan akhirnya menarik diri dari lingkungan.

Selain dari faktor internal prokrastinasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Prokrastinasi pada mahasiswa juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti faktor SSE (status sosial ekonomi), keluarga atau pola asuh orang tua, teman sebaya) bisa juga disebabkan karena sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk penyelesaian skripsi tersebut, kurangnya informasi yang diperoleh, kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual (Tondok, Ristyadi & Kartika, 2008).

Kebutuhan agar dapat diterima oleh lingkungan bagi setiap individu atau mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Berbagai permasalahan penyesuaian sosial akan muncul, diantaranya adalah problematika penerimaan teman sebaya. Mahasiswa yang kurang mampu menyesuaikan diri atau mengalami penolakan terhadap teman sebaya akan cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga mahasiswa tersebut kurang dalam interaksi teman sebaya. Penerimaan atau penolakan dalam interaksi teman sebaya ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Chairunnisa, 2010)

Menurut Santrok (2007) teman sebaya merupakan salah satu bentuk lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan

kepribadian mahasiswa. Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya. Interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku. Disinilah seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam interaksi sosial sehingga dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, memainkan peran dan mendapat pengakuan.

Interaksi teman sebaya berfungsi sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya dan mempelajari bahwa apa yang dilakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan teman lainnya (Santrok, 2007).

Menurut Papalia dan Feldman (2014) seseorang mendapatkan keuntungan dari interaksi teman sebaya, yaitu dapat mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan dalam hubungan sosial dan intimasi serta mampu memupuk rasa saling memiliki antar teman sebaya. Selain itu interaksi teman sebaya dapat menjadi motivasi untuk mencapai serta memperoleh identitas. Adanya interaksi teman sebaya, mahasiswa dapat belajar kepemimpinan, kerja sama, ketrampilan berkomunikasi, beragam peranan serta aturan, sedangkan dampak negatif dari interaksi teman sebaya yaitu dapat memperkuat prasangka, adanya sikap kurang baik atau diskriminasi terhadap teman sebaya diluar kelompok serta kecenderungan konformitas.

Hasil penelitian Chairunnisa (2010) menyebutkan bahwa penerimaan teman sebaya mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sebesar 24.4%. Semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula

prestasi akademik mahasiswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin rendah pula prestasi akademik.

Rendahnya interaksi teman sebaya dapat menimbulkan kurangnya informasi-informasi dan motivasi ekstrinsik yang dapat memicu prokrastinasi akademik. Sebagaimana disebutkan Santrok (2007) bahwa fungsi teman sebaya sebagai sumber informasi tentang dunia dan sebagai perolehan umpan balik mengenai kemampuan. Kurangnya konsep diri pada mahasiswa juga dapat mengakibatkan lemahnya tanggung jawabnya terhadap tugas dan lemahnya motivasi instrinsik sehingga menimbulkan penundaan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diberikan (Ferrari, 2007). Dengan demikian rendahnya konsep diri dan interaksi teman sebaya diindikasikan dapat menimbulkan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Dengan adanya interaksi teman sebaya dan konsep diri pada mahasiswa diharapkan dapat menekan tingkat prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Prokrastinasi dapat menurun dengan adanya hubungan simbiosis mutualisme dari interaksi teman sebaya dan konsep diri mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang hubungan antara konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Membantu memberikan pandangan mengenai hubungan antara konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan prokrastinasi akademik..

Penelitian berkaitan dengan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.

Penelitian yang Terkait dengan Prokrastinasi akademik.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan tempat penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rohmatun (2013)	Hubungan <i>antara self efficacy</i> dan pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Universitas Unisula Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel tergantung adalah prokrastinasi akademik • Variabel bebas adalah <i>self efficacy</i> dan pola asuh otoriter 	Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik dan ada ubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik
2.	Yemima Husetiya (2010)	Hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Tempat : Universitas diponegoro semarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel tergantung adalah prokrastinasi akademik • Variabel bebas adalah asertivitas 	penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif variabel asertivitas terhadap prokrastinasi akademik sebesar 31,5% dan 68,5 dipengaruhi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan tempat penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
					faktor lain.
3.	Oematan (2013)	Hubungan antara prokrastinasi akademik dan prestasi akadmeik pada mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Tempat : Universitas Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel tergantung prestasi belajar • Variabel bebas prokrastinasi akademik 	Prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif dengan prestasi belajar mahasiswa.
	Najib Adzani (2012)	Hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Tempat : Universitas Bina Nusantara Jakarta 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel tergantung : motivasi berprestasi • Variabel bebas : prokrastinasi akademik 	prokrastinasi akademik memiliki kontribusi sebesar 13,2 % terhadap motivasi berprestasi dan 86,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 1.2. dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari tujuan penelitian, variabel penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Pada penelitian ini, penulis mencoba mencari tahu hubungan antara variabel konsep diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Peneliti mencoba mengungkap aspek yang dominan dari tiap-tiap variabel bebas (konsep diri dan interaksi teman sebaya) terhadap variabel tergantung (prokrastinasi akademik). Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu

di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.